

Kearifan Lokal Petani Padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam Menyikapi Kebijakan Pengurangan Subsidi Pupuk

Local Wisdom of Paddy Farmer at Klungkung Village, Sub District of Sukorambi, Jember Regency to Overcome Subsidy Fertilizer Decreasing Policy

Henik Prayuginingsih*, Risa Martha Muliasari, Anisa Nurina Aulia

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id

(Diterima 12-05-2024; Disetujui 21-06-2024)

ABSTRAK

Pengurangan subsidi berimbas pada penambahan biaya, karena petani yang biasa menggunakan pupuk dalam jumlah banyak harus membeli dengan harga pasar sisa pupuk yang tidak dapat diperoleh dengan harga subsidi. Agar dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, petani Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember harus menggunakan cara untuk menyikapi kebijakan ini. Alternatif yang dipilih adalah membuat sendiri pupuk organik cair sebagai bentukan lokal dan menerapkan usahatani tanaman padi sehat, yaitu usahatani yang menggunakan pupuk organik disamping pupuk kimia. Penelitian bertujuan untuk menganalisis: (1) kearifan lokal petani; (2) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap pendapatan usahatani padi; dan (3) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap produksi usahatani padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada musim tanam penghujan tahun 2022-2023. Sampel terdiri atas 25 petani padi sehat dan 25 petani konvensional yang ditentukan secara *convenience sampling*. Untuk mencapai tujuan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah: (1) kearifan lokal petani padi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi dalam menyikapi kebijakan pengurangan subsidi pupuk adalah dengan menggunakan lembaga gotong royong untuk membuat pupuk dan pestisida organik dengan memanfaatkan potensi alam sekitar; (2) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap pendapatan adalah pendapatan petani padi sehat sebesar Rp22.311.573/ha, lebih tinggi dibanding padi konvensional sebesar Rp19.031.278; (3) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap produksi padi adalah produksi di tanaman sehat 1,19 kali lebih tinggi dibanding produksi padi konvensional.

Kata kunci: kearifan lokal, gotong royong, pupuk organik cair, tanaman sehat

ABSTRACT

Decreasing of subsidy fertilizer policy caused high cost farming, because subsidy fertilizer is limited so farmers must buy by market price when they want more. In order to get enough income for fulfil family needs, farmers at Klungkung Village, Sub District of Sukorambi, Jember Regency have to find a way for overcome this policy. The chosen alternative is made liquid organic fertilizer by themselves as local wisdom to apply healthy paddy farming, that is apply organic fertilizer beside inorganic fertilizer. This study aimed to analyze: (1) local wisdom; (2) impact of decreasing of subsidy fertilizer policy to paddy farming production; dan (3) impact of decreasing of subsidy fertilizer policy to paddy farming income at Klungkung Village, Sub District of Sukorambi, Jember Regency. Study was done in rainy planting season 2022-2023. Sampel was determined by convenience sampling, with 25 farmers of healthy paddy and 25 farmer of conventional paddy, which just use inorganic fertilizer for their plant. Descriptive analysis, income analysis and multiple regression analysis were used for reaching those goals. The result were: (1) local wisdom at Klungkung Village, Sub District of Sukorambi, Jember Regency have for overcome decreasing of subsidy fertilizer policy is using "gotong royong" institution to make liquid organic fertilizer by themselves to apply healthy paddy farming by using potential nature resources around them. "Gotong royong" is an old institution means working together for reaching benefit together; (2) healthy paddy farming income was Rp22.311.573, higher than conventional paddy farming by Rp19.031.278 and significant at 5% test level; (3) healthy paddy farming production was 1,19 higher than conventional paddy farming and significant at 5% test level.

Keywords: healthy plant, liquid organic fertilizer, local wisdom

PENDAHULUAN

Kebijakan pupuk di masa lalu menyebabkan harga pupuk murah dengan jumlah pembelian yang tak terbatas. Harga pupuk yang murah mendorong penggunaan pupuk yang berlebihan dan tidak berimbang sehingga usahatani tidak dapat mencapai produktivitas optimum (Alta et al., 2021). Penggunaan pupuk berlebihan membuat lahan menjadi asam sehingga teksturnya cenderung lebih keras dan tidak gembur. Hal ini pada akhirnya mengganggu aktivitas mikroorganisme di dalam tanah (Alta and I. Setiawan 2021). Dampak negatif lain dari kebijakan subsidi pupuk adalah penggunaan APBN yang cukup besar untuk program ini. Menyikapi hal tersebut maka sejak tahun 2022 pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 10 tahun 2022 mulai membatasi pemberian pupuk subsidi. Poin penting dalam peraturan tersebut antara lain:

1. Subsidi pupuk hanya terbatas untuk sembilan komoditas, yaitu: padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, tebu, kopi dan kakao.
2. Pembelian pupuk subsidi harus diajukan melalui kelompok tani.
3. Jumlah pupuk maksimal yang dapat dibeli ditentukan oleh pemerintah, yaitu sebesar dosis anjuran setiap komoditas.

Petani yang terbiasa menggunakan pupuk berlebihan merasa keberatan dengan kebijakan pengurangan subsidi pupuk ini, apalagi dalam kenyataannya jumlah pupuk subsidi maksimal yang dapat dibeli hanya 90% dari dosis anjuran. Melihat kondisi ini maka PPL mengajak petani di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember untuk mengatasi kesulitan kekurangan pupuk dengan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal yang dimaksud adalah kotoran ternak, sekam, dedak, dan gergaji kayu yang tersedia melimpah dapat diolah menjadi pupuk organik.

Ajakan ini sesuai dengan pendapat Murnita & Taher (2021) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk yang lengkap dan berimbang sangat memengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi karena dapat menambah dan mengembalikan unsur hara yang telah hilang, baik yang tercuci maupun terbawa oleh tanaman saat panen. Bahan organik dapat menyediakan energi dan makanan bagi mikroorganisme yang merombak bahan organik menjadi unsur hara seperti N, P dan K sehingga mudah diserap oleh tanaman. Dekomposisi bahan organik dari pupuk dapat meningkatkan populasi mikroorganisme dan menyebabkan fosfat diikat dalam tubuh mikroorganisme. Penggunaan pupuk kimia dalam jumlah berlebihan dan dalam jangka waktu lama telah mengubah lahan menjadi asam, tekstur cenderung lebih keras dan tidak gembur. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diberikan tambahan pupuk organik ke dalam tanah. Penelitian Oesman et al., (2020) juga menunjukkan bahwa tanaman jagung menyerap NPK lebih banyak pada tanah yang diberi pupuk organik dibanding pupuk anorganik.

Untuk menyikapi kondisi harga sarana produksi pertanian yang cenderung mahal, maka petani juga diajak untuk mengurangi pengeluaran tunai dalam usahataniannya melalui pembuatan pestisida alami dengan memanfaatkan kekayaan hayati lokal dan pengetahuan yang diperoleh dari SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu). Pemanfaatan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal disamping bernilai ekonomi karena mengurangi pengeluaran tunai, juga bermanfaat dalam menghasilkan tanaman yang lebih sehat.

Berdasar latar belakang tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian di Desa Klungkung dengan tujuan: (1) untuk mengkaji kearifan lokal petani; (2) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi; dan (3) dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap produksi padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember pada musim tanam penghujan tahun 2022-2023. Sampel terdiri atas 25 petani padi konvensional dan 25 petani padi sehat yang ditentukan secara *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam di lapang menggunakan pertanyaan terstruktur

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Untuk mencapai tujuan 1 digunakan analisis deskriptif.
2. Untuk mencapai tujuan 2 digunakan analisis pendapatan dengan formulasi berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= P.Q - (Bb+Bp)$$

Keterangan:

P = Harga jual produk (Rp/kg)

Q = jumlah Produk (kg)

Bb = Biaya dibayarkan/biaya tunai

Bp = Biaya diperhitungkan/biaya non tunai

Pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor produksi milik sendiri dan biasanya tidak dibayarkan secara tunai.

Pendapatan = TR - BT

$$= P.Q - \text{biaya tunai}$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*/penerimaan (Rp)

P = *Price*/harga (Rp/kg)

Q = *Quantity*/Jumlah produk (kg)

BT = Biaya dibayarkan/biaya tunai (Rp)

3. Untuk mencapai tujuan 3 digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^{dD}$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \ln e + dD$$

Keterangan:

Y = Produksi (kg)

a = konstanta

b₁-b₅ = koefisien regresi

X₁ = luas lahan (ha)

X₂ = pupuk Urea (kg)

X₃ = Tenaga kerja (HOK)

X₄ = pupuk Ponska (kg)

D = variabel *Dummy*, jenis usahatani padi

D = 0: usahatani padi sehat

D = 1: usahatani padi konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal

Mengubah suatu kebiasaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi yang mempunyai risiko besar karena terkait dengan masalah sosial budaya. Pemahaman petani akan inovasi teknologi memerlukan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk mengadopsinya melalui proses persepsi, karena tingkat adopsi dari suatu inovasi tergantung kepada persepsi adopter tentang karakteristik inovasi teknologi tersebut yang meliputi keunggulan relatif, tingkat kesesuaian tingkat kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati (Tedjaningsih, Suyudi, and Nuryaman 2017). Untuk mengatasi hal tersebut maka PPL memanfaatkan lembaga tradisional yang masih terjaga pada masyarakat Indoensia, khususnya di pedesaan, yaitu lembaga gotong royong.

Kearifan lokal dalam bentuk gotong royong masih ada dan terus dilakukan untuk berbagai tujuan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi. Dalam hal mengatasi masalah keterbatasan pupuk bersubsidi maka kearifan lokal gotong royong berperan dalam hal:

- a. Saling menguatkan untuk beradaptasi. Gotong royong adalah kegiatan bersama sehingga dapat saling menguatkan diantara para petani, khususnya anggota kelompok tani di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi untuk beradaptasi dengan kebijakan baru subsidi pupuk yang membatasi pembelian pupuk sesuai dengan dosis anjuran pemerintah. Jika dosis anjuran pemerintah dirasa

kurang maka petani harus membelinya dengan harga non subsidi yang 3-4 kali lebih mahal dibanding pupuk subsidi. Adaptasi yang dimaksud adalah memenuhi sendiri kekurangan pupuk dengan cara memanfaatkan potensi alam sekitar dengan membuat pupuk organik.

- b. Saling menguatkan untuk mau merubah perilaku. Keterbatasan pupuk bersubsidi dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi, oleh karena itu perlu bagi petani untuk mau merubah perilakunya menambah pupuk organik buatan sendiri guna menghemat biaya produksi tanpa mengabaikan kebutuhan nutrisi tanaman. Salah satu kelemahan penggunaan pupuk organik adalah respon tanaman yang lebih lambat dibanding dengan penggunaan pupuk kimia, khususnya jika pupuk organik baru pertama kali digunakan. Dengan gotong royong diharapkan petani tidak akan merasa sendiri, sebaliknya akan saling mendukung untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Pemberian pupuk organik pada tanaman yang juga menggunakan pupuk kimia dikenal dengan tanaman sehat.
- c. Saling menguatkan untuk saling menyemangati. Pembuatan pupuk organik memerlukan waktu dan tenaga yang jika dikerjakan sendiri dapat memicu rasa malas. Dengan gotong royong pembuatan pupuk organik dapat dilakukan secara bersama-sama dan hasilnya akan digunakan secara bersama-sama pula sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah bersama. Pupuk organik yang dihasilkan oleh kelompok tani di Desa Klungkung berupa POC (pupuk organik cair). Selain pupuk cair, kegiatan gotong royong ini juga menghasilkan pestisida organik cair.

Ketiga peran kearifan lokal gotong royong ini sesuai dengan pendapat Abdullah et al. (2022) bahwa gotong royong sebagai nilai *community engagement* merupakan pendekatan yang digunakan dalam memahami pola pemberdayaan masyarakat desa sekaligus menjadi dasar kekuatan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pertaniannya di tengah keterbatasan ekonomi yang melanda. Selain itu, gotong royong juga dapat memupuk rasa solidaritas antar anggota masyarakat, kelompok yang kuat merasakan apa yang dirasakan kelompok oleh yang lemah dan berusaha membantu secara bergotong royong membantu menyelesaikan masalah sebagaimana hasil penelitian Rolitia et al., (2016) di Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Dampak Kebijakan Pengurangan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor produksi. Bagi sebagian besar petani, faktor produksi yang dimiliki adalah lahan dan tenaga kerja. Kepemilikan terhadap faktor produksi menyebabkan petani tidak perlu mengeluarkan biaya tunai dalam melaksanakan usahatani. Nilai dari kepemilikan faktor produksi juga dapat diartikan sebagai biaya non tunai, atau biaya yang tidak perlu dibayarkan yang nantinya akan menjadi pendapatan bagi petani setelah produksinya laku terjual. Selain faktor produksi yang dimiliki petani, biaya non tunai lainnya adalah biaya penyusutan alat.

Perbedaan keuntungan dan pendapatan terletak pada unsur biaya non tunai. Dalam menghitung keuntungan, baik biaya tunai maupun non tunai, diperhitungkan sebagai biaya. Keuntungan dapat menjadi pertimbangan bagi para pemilik modal yang akan menanamkan modal pada usahatani, tanpa menyertakan faktor produksi lain, misalnya tanah dan tenaga kerja, selain modal. Perhitungan pendapatan perlu bagi petani pemilik tanah dan tenaga kerja. Sewa tanah dan tenaga kerja dalam keluarga tidak perlu diperhitungkan sebagai biaya dan nantinya akan diterima sebagai pendapatan pada saat panen. Oleh karena itu, pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya tunai atau dapat pula dinyatakan bahwa pendapatan merupakan penjumlahan antara keuntungan dan biaya non tunai.

Tabel 1 menunjukkan keuntungan dan pendapatan usahatani padi di Desa Klungkung. Nampak bahwa pendapatan lebih tinggi dari pada keuntungan karena semua responden adalah pemilik lahan. Rata-rata responden adalah petani kecil dengan luas lahan rata-rata 0,41 ha sehingga sebagian besar mengerjakan sendiri lahannya meskipun pada beberapa jenis pekerjaan, misalnya saat tanam dan panen, juga perlu menambah tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga inilah yang harus membayar sehingga merupakan biaya tunai.

Tabel 1. Keuntungan dan Pendapatan Uahatani Padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember Tahun Tanam Penghujan 2022/2023

No	Uraian	Satuan	Jenis Padi	
			Padi Sehat	Padi Konvensional
1	Produksi	kg	4.740	4.205
2	Harga Jual	Rp/kg	5.487	5.613
3	Penerimaan	Rp	26.010.432	23.604.544
4	Biaya Total	Rp	9.394.813	10.089.996
5	Keuntungan	Rp	16.615.620	13.514.548
6	Biaya Tunai	Rp	3.717.982	4.573.266
7	Biaya Non Tunai	Rp	5.695.952	5.516.730
8	Pendapatan	Rp	22.311.573	19.031.278

Sumber: Analisis Data Primer (2023).

Perbedaan pendapatan secara statistik nyata pada taraf uji 5 %, pendapatan usahatani padi sehat lebih tinggi Rp3.260.862 dibanding padi konvensional yang hanya menggunakan pupuk kimia (Tabel 2). Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh produksi padi sehat yang lebih tinggi dibanding padi konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Irfan et al., 2019; Anggita, and Suprehatin, 2020) Gufron et al., 2021; Wiranti et al., 2022) yang menyatakan bahwa produksi padi organik lebih tinggi dibanding padi konvensional yang hanya menggunakan pupuk anorganik. Meskipun responden penelitian belum menggunakan usahatani organik secara sempurna, namun setidaknya tambahan pupuk organik pada tanaman di daerah penelitian diperkirakan dapat menyebabkan peningkatan produksi

Tabel 2. Hasil Uji t-beda Produksi Padi Sehat dan Padi Konvensional

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.	t	df			
Pendapatan	Equal variances assumed	1.692	.198	2.042	58	.046	3260862.30000	1597262.00874

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Dampak Kebijakan Pengurangan Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Dampak penerapan tanaman padi sehat pada produksi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasar Tabel 3 produksi padi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dipengaruhi secara bersama-sama oleh luas lahan, jumlah penggunaan pupuk urea, pupuk Phonska dan tenaga kerja, serta jenis usahatani padi sebagai variabel *dummy*. Variabel *dummy* akan membedakan apakah termasuk usahatani padi sehat atau konvensional yang hanya menggunakan pupuk kimia.

Secara statistik pengaruh kelima variabel bebas ini berpengaruh signifikan pada taraf uji 99% dengan pengaruh sebesar 83,2% sesuai dengan nilai *adjusted R square*, sedangkan 16,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya curah hujan, intensitas serangan OPT, dan keaktifan PPL dalam merubah perilaku petani untuk melaksanakan usahatani padi sehat.

Berdasar hasil analisis regresi maka dapat dibuat persamaan produksi sesuai model yang disusun, yaitu:

$$\ln Y = -0,067 + 0,833 \ln X_1 + 0,175 \ln X_2 - 0,003 \ln X_4 - 0,004 \ln X_5 - 0,175 D$$

Jika D = 0 (usahatani padi sehat), maka persamaan produksi:

$$\ln Y = -0,067 + 0,833 \ln X_1 + 0,175 \ln X_2 - 0,003 \ln X_3 - 0,004 \ln X_4$$

$$Y = 0,9352 X_1^{0,833} X_2^{0,175} X_3^{-0,003} X_4^{-0,004}$$

Jika D = 1 (usahatani padi konvensional), maka persamaan produksi menjadi:

$$\ln Y = -0,242 + -0,833 \ln X_1 + 0,175 \ln X_2 - 0,003 \ln X_4 - 0,004 \ln X_5$$

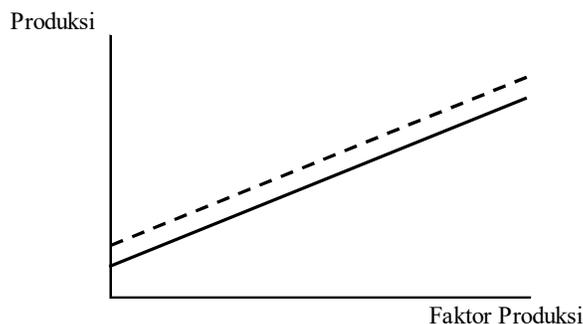
$$Y = 0,7851 X_1^{0,833} X_2^{0,175} X_3^{-0,003} X_4^{-0,004}$$

Tabel 3. Analisis Dampak Penerapan Tanaman Padi Sehat terhadap Produksi Padi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Musim Tanam Penghujan 2022/2023

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-.067	.503		-.134	.894				
<i>Dummy</i>	-.175	.081	-.130	-2.154	.036	-.281	-.115	.785	1.274
Lnluaslahan	.833	.088	.802	9.424	.000	.789	.503	.394	2.537
LnUrea	.173	.092	.160	1.870	.067	.247	.100	.392	2.554
LnT.Kerja	-.003	.069	-.002	-.044	.965	-.006	-.002	.886	1.129
LnPonska	-.004	.052	-.005	-.072	.943	-.010	-.004	.675	1.481
F				59.330	0.000				
Adjusted R Square				0.832					

Sumber: Analisis Data Primer (2023).

Secara parsial nampak bahwa jensi usahatani padi berpengaruh secara signifikan pada taraf uji 5% terhadap produksi. Tanaman padi sehat mempunyai produksi 1,19 kali lebih tinggi dibanding padi konvensional yang hanya menggunakan pupuk kimia. Kondisi ini dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 1).



Keterangan:
 - - - - : Usahatani padi sehat
 ————— : Usahatani padi konvensional

Gambar 1. Kurva Produksi Usahatani Padi Sehat dan Padi Konvensional

Meskipun pada uji t beda pada Tabel 2 dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara produksi padi sehat dan padi konvensional, namun analisis regresi menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Riastyadiningrum & Ekawati, 2020; Marzuki et al., 2021 dan Simamora et al., 2022) yang menyatakan bahwa produksi tanaman yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi dibanding tanaman yang hanya menggunakan pupuk kimia. Pupuk organik menyebabkan tanaman menjadi subur. Selain menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman, bahan organik juga merangsang hidupnya mikroorganisme di daerah perakaran sehingga struktur tanah menjadi subur karena kaya nutrisi dan oksigen serta memperbaiki struktur tanah menjadi gembur sehingga mudah ditembus akar untuk menyerap air dan nutrisi (Marzuki et al., 2021; Dirjen Perlindungan & Tanaman Pangan, 2021; Dinas Pertanian & Pangan Kabupaten Demak, 2022).

Faktor lain yang berpengaruh signifikan adalah luas lahan pada taraf uji 1% dan pupuk urea pada taraf uji 10%. Luas lahan berpengaruh positif yang berarti semakin luas lahan garapan semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Hal ini dimungkinkan karena berlakunya hukum *increasing return to scale* yang memungkinkan terjadinya efisiensi dengan semakin luasnya skala usaha. Jumlah pupuk urea juga berpengaruh positif, hal ini terjadi karena kebijakan pupuk yang menyebabkan terbatasnya kemampuan petani membeli pupuk non subsidi sehingga urea yang diberikan relatif sedikit sehingga perlu ditambah untuk meningkatkan produksi.

Dua faktor yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan adalah pupuk Phonska dan tenaga kerja. Pupuk Phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur N, P, K dan S namun

karena diberikan bersamaan dengan pupuk urea yang dominan mengandung unsur N maka penggunaan Phonska menjadi terlalu banyak dan perlu dikurangi. Penggunaan tenaga kerja juga terlalu banyak, kemungkinan karena gerakan gotong royong untuk membuat pupuk organik secara bersama-sama sehingga ada banyak tenaga kerja yang turut bekerja. Hal ini terjadi karena pembuatan pupuk organik masih reatif baru meskipun sudah beberapa musim diterapkan, namun yang mau merubah kebiasaan untuk membuat pupuk organik secara mandiri masih sangat sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal petani di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam menyikapi kebijakan pengurangan subsidi pupuk adalah dengan bergotong royong membuat pupuk organik dan pestisida cair untuk mengatasi keterbatasan pupuk bersubsidi yang dapat dibeli.
2. Dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terlihat pada pendapatan petani padi sehat sebesar sebesar Rp 22.311.373 yang lebih tinggi secara signifikan dibanding padi konvensional sebesar Rp19.031.278.
3. Dampak kebijakan pengurangan subsidi pupuk terhadap produksi padi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah produksi padi tanaman sehat 1,19 kali lebih tinggi secara signifikan dibanding produksi padi konvensional.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usahatani padi sehat perlu terus diselenggarakan dan dikembangkan karena dapat meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani.
2. Mengingat masih sulitnya mengajak masyarakat tani untuk menerapkan tanaman padi sehat maka gerakan gotong royong perlu terus dilaksanakan agar para petani saling menyemangati dan mengatasi segala keterbatasan dan kengangan dalam membuat pupuk dan pestisida organik.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan perlu diberi apresiasi yang memadai agar terus bersemangat mengajak petani untuk menerapkan tanaman padi sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah membiayai penelitian ini, dan PPL serta kelompok tani di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember atas kerja sama dan informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zulkifli, Bahrianoor Bahrianoor, and Irwani Irwani. 2022. "Gotong Royong Sebagai Nilai Community Engagement Pada Masyarakat Tani Di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah." *Anterior Jurnal* 21(2):58–66. doi: 10.33084/antterior.v21i2.3288.
- Alta, A., and &. A. N. Fauzi I. Setiawan. 2021. *Beralih Dari Subsidi Pupuk Dan Benih*.
- Asfiatika Anggita, and Suprehatin Suprehatin. 2020. "Apakah Usahatani Padi Organik Lebih Menguntungkan? Bukti Dari Desa Pringkasap Kabupaten Subang." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 4(3):576–92. doi: 10.21776/ub.jepa.2020.004.03.12.
- Direktorat, Perlindungan, Tanaman Pangan. 2021. "Budidaya Tanaman Sehat." 1–7.
- Gufron, Dhimas Rozil, Titik Inayah, and Junaidi Junaidi. 2021. "Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik Di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi." *Sharia Agribusiness Journal* 1(2):153–68. doi: 10.15408/saj.v1i2.22282.
- Irfan, Irfan, Nuraeni Nuraeni, and Muhammad Salim. 2019. "Analisis Komparasi Usahatani Padi Organik Dan Usahatani Padi Konvensional (Studi Kasus Di Desa Pattiro Deceng,

- Kecamatan Camba, Kabupaten Maros).” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 2(2):92–105. doi: 10.33096/wiratani.v2i2.38.
- Marzuki, Ismail, Noverita Sprinse Vinolina, Rahmatia Harahap, Arsi, Evan Purnama Ramdan, Marulam MT Simarmata, Yogi Nirwanto, Tili Karenina, Astrina Nur Inayah, and Cheppy Wati. 2021. *Budi Daya Tanaman Secara Organik*. Vol. 1.
- Murnita, and Yonni Arita Taher. 2021. “Dampak Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah Dan Produksi Tanaman Padi (Oriza Sativa L .).” *Menara Ilmu XV*(02):67–76.
- Oesman, Roswita, Fitra Syawal Harahap, Abdul Rauf, and R. Rahmaniah. 2020. “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Dan Pupuk Anorganik Terhadap Serapan N, P, Dan K Oleh Tanaman Jagung Pada Ultisol Tambunan Langkat.” *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan* 7(2):393–97. doi: 10.21776/ub.jtsl.2020.007.2.25.
- Riastyadiningrum, Harfafina, and Ida Ekawati. 2020. “Manajemen Tanaman Sehat Budidaya Padi Untuk Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi.” *Jurnal Pertanian Cemara* 17(2):25–34. doi: 10.24929/fp.v17i2.1145.
- Rolitia, Meta, Yani Achdiani, and Wahyu Eridiana. 2016. “Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga.” *Sosietas* 6(1). doi: 10.17509/sosietas.v6i1.2871.
- Simamora, A. V, M. V Hahuly, P. S. Nenotek, and ... 2022. “PKM Budidaya Tanaman Sehat Di Desa Fatuulan Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan.” *Jurnal Pengabdian ...* 1–9.
- Tedjaningsih, Tenten, Suyudi Suyudi, and Hendar Nuryaman. 2017. “Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong.” *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3(1):64. doi: 10.25157/ma.v3i1.76.
- Wiranti, Ni Putu Sasri, I. Ketut Suamba, And A. A. A. Wulandir. Sawitri Djelantik. 2022. “Perbandingan Produksi Dan Keuntungan Petani Padi Organik Dan Padi Anorganik (Studi Kasus Subak Wongaya Betan, Desa Mangesta, Kabupaten Tabanan).” *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 11(1):383. doi: 10.24843/jaa.2022.v11i1.p35.